

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 11 Banjarmasin

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan bagian Tata Usaha di SMP Negeri 11 Banjarmasin pada hari Rabu 27 Mei 2015, penulis menyimpulkan tentang sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 11 Banjarmasin.

Sebelum dinamakan SMP Negeri 11 Banjarmasin dulunya sekolah yang terletak di jalan Tembus Mantuil ini namanya Sekolah Menengah Ekonomi Pertama (SMEP). Sedangkan SMP Negeri 11 dulunya terletak di Margasari. Kemudian tahun 1972 pindahlah SMP Negeri 11 Banjarmasin Margasari ini ke jalan Tembus Mantuil bergabung dengan SMEP. Tahun 1986 berubahlah nama SMEP Menjadi SMP Negeri 11 Banjarmasin dan itu berlaku sampai sekarang.

Sejak berdirinya SMP Negeri 11 Banjarmasin di jalan Tembus Mantuil sudah beberapa kali berganti kepala sekolah. Di antaranya:

Tabel 4.2 Kepala sekolah SMP Negeri 11 Banjarmasin

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun
1.	Yuhyil	-
2.	H. Syamsuri	-
3.	Suriansyah	-
4.	Umar Mahdar	1995-1999

5.	Imin Adriansyah	1999-2003
6.	H. Jarmasnyah	2003-2007
7.	Drs. Abdul Jalil, M.Pd	2007-2011
8.	Drs. H. Fahrurrazi, M.Pd	2011-Sekarang

Sumber data : Tata usaha SMP Negeri 11 Banjarmasin 2014/2015

## 2. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 11 Banjarmasin

No. Statistik Sekolah : 201156002011/NIS. 01156004041/30305043

Tipe Sekolah : A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2

Alamat Sekolah : Jalan Tembus Mantuil RT. 2 No. 161

: (Kecamatan) Banjarmasin Selatan

: (Kabupaten/Kota) Banjarmasin

: (Propinsi) Kalimantan Selatan

Telepon/HP/Fax : .0511-422 9801

E-mail dan Website : smpn11.bjm@gmail.com

Status Sekolah : Negeri

Nilai Akreditasi Sekolah : - A - Skor = 88,35

Luas Lahan, dan jumlah rombel :

Luas Lahan : 14,415 m<sup>2</sup>

Luas Tanah Terbangun : 1.896. m<sup>2</sup>

Luas Tanah Siap Bangun : 12.519 m<sup>2</sup>

### 3. Visi dan Misi SMP Negeri 11 Banjarmasin

#### a. Visi Sekolah

Adapun visi dari SMP Negeri 11 Banjarmasin adalah “Tertinggi dalam prestasi, terpuji dalam budi pekertidan sekolah berwawasan lingkungan”.

Sedangkan indikator visi sekolah dijabarkan sebagai berikut:

- 1.) Lulusan memiliki akhlak yang mulia
- 2.) Terwujudnya peningkatan iman dan Tuhan Yang Maha Esa
- 3.) Berprestasi dalam mengelola lingkungan sekolah berbasis Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang meliputi upaya mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan, melestarikan lingkungan dan meningkatkan kualitas lingkungan.
- 4.) Unggul dalam prestasi akademik dan prestasi non akademik
- 5.) Terwujudnya sumber daya manusia yang menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

#### b. Misi Sekolah

Adapun misi sekolah SMP Negeri 11 banjarmasin adalah sebagai berikut:

- 1.) Meningkatkan efesiensi dan efektifitas program pembelajaran dan bimbingan dalam mewujudkan siswa yang unggul dan berkualitas
- 2.) Meningkatkan sumber daya guru dan pegawai atas dasar profesionalisme yang memiliki pandangan dalam pembaharuan

- 3.) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakatnya
- 4.) Meningkatkan kinerja sekolah melalui pengembangan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan dukungan komite sekolah
- 5.) Warga sekolah menjunjung tinggi nilai-nilai agama sehingga nuansa agamis dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah dengan nilai-nilai yang berlaku.

#### 4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 11 Banjarmasin ini terdiri dari latar belakang pendidikan magister (S2), sarjana (S1) dan diploma. Secara keseluruhan hampir semua tenaga pendidik dan kependidikan berpendidikan memenuhi standar. Oleh karena itu, tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 11 Banjarmasin ini berkualitas dan profesional.

SMP Negeri 11 Banjarmasin mempunyai tenaga pendidik/guru berjumlah 45 orang secara keseluruhan. Guru tetap/PNS ada 37 orang dan guru tidak tetap/guru bantu ada 8 orang, dan untuk lebih rinci lagi bisa lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Penyajian data Guru dan Staf SMP Negeri 11 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NIP</b>	<b>GOL</b>	<b>JABATAN</b>
1	Drs. H. Fahrurazy, M.Pd	19590821 198603 1 017	IVB	Kepsek
2	Norhayani,S.Pd	19600304 198401 2 001	IVA	Wakasek
3	Sanusi Fani	19600915 198110 1 001	IVA	Guru

4	Hj. Norjannah,S.Pd	19581205 198110 2 002	IVA	Guru
5	Hj. Hayati,S.Pd	19590525 198302 2 001	IVA	Guru
6	Drs. H. Noor Helmy	19590917 198203 1 015	IVA	Guru
7	Fatimah,S.Pd.I	19591203 198503 2 003	IVA	Guru
8	Ahmadulsyah, S.Ag	19600706 198702 1 007	IVA	Guru
9	Rusimah,S.Pd	19630109 198803 2 010	IVA	Guru
10	Nursinah,S.Pd	19651005 198803 2 017	IVA	Guru
11	Siti Raudah,S.Pd	19650105 198412 2 002	IVA	Guru
12	Abdul Sani,S.Pd	19641007 198803 1 008	IVA	Guru
13	Syamsuriadi,S.Pd	19650312 198902 1 008	IVA	Wakasek
14	Zul Aina,S.Pd	19651127 199203 2 002	IVA	Guru
15	Drs.Ngadimin	19650706 199903 1 002	IVA	Guru
16	Darlian,S.Pd	19650907 199412 1 002	IVA	Guru
17	Siti Kamariah,S.Pd	19671003 199412 2 004	IVA	Wakasek
18	Sri Utami,S.Pd	19671210 199303 2 004	IVA	Guru
19	Siti Khadijah,S.Pd, M.Pd	19720505 199412 2 002	IVA	Guru
20	Rositaningsih,S.Pd	19680919 199303 1 011	IVA	Guru
21	Sitti hadijah,S.Pd	19691120 199412 2 002	IVA	Guru
22	Nunik Saptariani,S.Pd	19660812 199803 2 003	IVA	Guru
23	Rapilatiyani,S.Pd	19690207 200501 2 010	IIID	Guru
24	Wardlatul Jannah,S.Pd	19820228 200604 2 028	IIID	Guru
25	Arpiah,S.Pd	19670815 200604 2 014	IIIC	Guru
26	Zaini,S.Pd	19730404 200604 1 019	IIIC	Guru
27	Erlinawati,S.P	19740416 200801 2 011	IIIC	Guru
28	Joko Winarno,S.Pd	19830222 200803 1 001	IIIC	Guru
29	Abdul Hasan,S.Pd	19831001 200903 1 009	IIIB	Guru
30	Isnani Maryam, S.Pd	19800114 200903 2 005	IIIB	Guru
31	Ahmad Zainudin,S.Kom	19800505 201101 1 004	IIIA	Guru
32	Rahmani,S.Ag	19731001 201406 1 002	IIIA	Guru
33	Kusno,SE	19730120 201406 1 001	IIIA	Guru
	<b>GTT</b>			
34	Muhammad Syahli, S.Pd	GTT	-	Guru
35	Cecep Ramadhani	GTT	-	Guru
36	Paramitha, S.Pd	GTT	-	Guru
37	Mira Rusadaty, S.Pd	GTT	-	Guru
38	Gusti Fatimatul Aulia	GTT	-	Guru

39	Alif Ulil Albab	GTT		Guru
	<b>TATA USAHA</b>			
40	Eddy Nawahyuni, S.Hut	19670908 201001 1 001	IIIB	Ka TU
41	Yasin Pangudi Raharjo	19661006 200012 1 002	IIIA	Staf TU
42	Riswani	19680328 201406 1 002	IIA	Staf TU
43	Abdul Hamid	19820817 201406 1 002	IC	Pemb. Sek
44	Noor Ismiyani	PTT		Pemb. TU
45	Nurdin	PTT		Satpam

Sumber data : Tata usaha SMP Negeri 11 Banjarmasin 2014/2015

### 5. Keadaan Siswa

Keadaan siswa pada SMP Negeri 11 Banjarmasin dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari empat tahun terakhir ini. Sedangkan untuk tahun 2014/2015 seluruhnya berjumlah 677 orang terdiri dari kelas I sampai dengan kelas III. Untuk mengetahui perincian jumlah siswa tersebut akan dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Penyajian data siswa SMP Negeri 11 Banjarmasin 4 tahun terakhir.

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah Siswa (Kls. VII + VIII + IX)
		Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	
2011/2012	461 orang	192 org	197 org	164 org	553 org
2012/2013	513 orang	180 org	173 org	189 org	542 org
2013/2014	432 orang	259 org	170 org	177 org	606 org
2014/2015	498 orang	262 org	247 org	168 org	677 org

Sumber data : Tata usaha SMP Negeri 11 Banjarmasin 2014/2015

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan Prasarana yang dimiliki SMP Negeri 11 Banjarmasin memadai serta memenuhi standar sekolah, meliputi: ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang konseling, ruang kelas, ruang laboratorium, ruang organisasi siswa, ruang keterampilan, ruang sirkulasi, perpustakaan, tempat ibadah, tempat olahraga, ruang UKS (unit kesehatan siswa), WC dan gudang. Untuk mengetahui secara rinci data sarana dan prasarana di SMP Negeri 11 Banjarmasin disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 5. Penyajian data sarana dan prasarana SMP Negeri 11 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015.

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Pimpinan	1 buah	Baik
2	Ruang guru	1 buah	Baik
3	Ruang taat usaha	1 buah	Baik
4	Ruang konseling	1 buah	Baik
5	Ruang kelas	22 buah	Baik
6	Ruang Lab. IPA	1 buah	Baik
7	Pos jaga	1 buah	Baik
8	Bangsas kendaraan	1 buah	Baik
9	Ruang Lab. Komputer	1 buah	Baik
10	Ruang Lab. Bahasa	1 buah	Baik
11	Ruang Organisasi Siswa	1 buah	Baik
12	Ruang Keterampilan	1 buah	Baik
13	Ruang Sirkulasi	1 buah	Baik
14	Perpustakaan	1 buah	Baik
15	Ruang Ibadah	2 buah	Baik
16	Tempat olahraga	4 buah	Baik

17	Ruang UKS	2 buah	Baik
18	KM/ WC Guru	4 buah	Baik
19	KM/ WC siswa	13 buah	Baik
20	Kantin	1 buah	baik
21	Rumah Penjaga	1 buah	Baik
22	Gudang	-	-
23	Koperasi	-	-
24	Dapur	-	-
25	PMR/Pramuka	-	-

Sumber data : Tata usaha SMP Negeri 11 Banjarmasin 2014/2015

Tabel di atas dapat diketahui bahwa SMP Negeri 11 Banjarmasin memiliki sejumlah sarana dan prasarana sekolah yang lengkap untuk menunjang dalam efektivitas proses pembelajaran dan administrasi sekolah/madrasah.

## B. Penyajian Data

Penyajian data tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam menegakkan tata tertib siswa di SMP Negeri 11 Banjarmasin akan disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan data yang didapat oleh peneliti:

1. Data pokok tentang pelaksanaan tata tertib siswa di SMP Negeri 11 Banjarmasin

Untuk menegakkan tata tertib siswa di SMP Negeri 11 Banjarmasin maka di buatlah sebuah peraturan tata tertib siswa. Peraturan yang di buat ini banyak mengatur hal seperti masuk sekolah, waktu jam belajar, cara berpakaian dan potongan rambut, meninggalkan pelajaran, lingkungan sekolah, sanksi-sanksi dan kewajiban siswa.



Dalam pelaksanaan tata tertib agar bisa lebih terkontrol dan terevaluasi maka sekolah memberlakukan sanksi pada setiap pelanggaran yang dilakukan. Sanksi-sanksi tersebut dapat berupa diberikan teguran secara lisan, diberikan teguran peringatan secara tertulis, di pindah ke sekolah lain, atau bahkan diberhentikan jika terlalu sering melanggar tata tertib sekolah.

Untuk lebih jelasnya mengenai tata tertib dan juga sanksi yang diberikan, dapat dilihat sebagai berikut:

a.) Tata Tertib sekolah SMP Negeri 11 Banjarmasin

- 1.) Diwajibkan memakai pakaian seragam sekolah dengan rapi setiap hari Senin s.d Kamis. Jumat baju seragam sasirangan dan Sabtuapakaian seragam pramuk
- 2.)Harus hadir ke sekolah jam 07:00 s/d 13:45 setiap hari kecuali hari Jumat dan sabtu
- 3.)Sebelum masuk ruangan semua pelajar lebih dahulu berbaris di halaman untuk membaca Asma'ul Husna, menghafal Al-Qur'an dan Bahasa Inggris
- 4.)Harus selalu siap menerima pelajaran yang akan diberikan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
- 5.)Pada jam-jamistirahat tidak diperkenankan berada di dalam ruangan kelas

- 6.) Selama jam sekolah berlangsung pelajar harus berada lingkungan sekolah, bila meninggalkan sekolah harus izin pengawas harian
- 7.) Tidak diperbolehkan mondar-mandir dimuka kantor sekolah, baik pada waktu datang, pulang ataupun istirahat kecuali karena suatu urusan
- 8.) Yang tidak dapat hadir ke sekolah harus memberikan kabar dengan surat dari orang tua/wali yang bersangkutan
- 9.) Wajib berlaku sopan terhadap warga sekolah
- 10.) Wajib menjunjung tinggi nama baik sekolah, menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan sekolah
- 11.) Dilarang membawa rokok, minuman keras, narkoba, gambar porno, mengoperasikan HP dan lain-lain yang bersifat mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di sekolah
- 12.) Tidak diperbolehkan rambut bersemir, mata pakai softlens, rambut bersambung, pakai wig (rambut palsu), berkotek, memakai perhiasan, gigi berwarna warni, berambut gondrong bagi pria, memakai giwang, kalung, bertindik dan lain-lain
- 13.) Dilarang membawa senjata tajam, senjata api dan pemukul atau alat apa saja yang dapat membahayakan keselamatan orang lain

- 14.) Tidak diperbolehkan berpacaran dan menikah selama menuntut ilmu di sekolah ini
- 15.) Yang merusak sarana dan prasarana sekolah harus memperbaiki dan menggantinya
- 16.) Dilarang meminjam sepeda, sepeda motor dan barang lain tanpa ijin
- 17.) Dilarang membajak/memalak dan berkelahi
- 18.) Dilarang mendirikan kelompok pergaulan yang bersifat negatif

b.) Sanksi-sanksi Pelanggaran

- 1.) Diberikan teguran/peringatan secara lisan
- 2.) Diberikan teguran/peringatan secara tertulis yang diketahui oleh orang tua/wali masing-masing diatas materai atau oprang tua yang bersangkutan dipanggil ke sekolah (tidak boleh diwakilkan)
- 3.) Dipindahkan ke sekolah lain
- 4.) Tidak diperbolehkan masuk sekolah selama beberapa hari
- 5.) Setiap pelajar yang berulang kali melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, maka pelajar tersebut akan dikembalikan ke orang tuanya masing-masing.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada Bapak Drs.

H. Noor Helmy selaku guru bimbingan dan konseling di skolah, di

ketahui bahwa pemberian sanksi kepada siswa tergantung pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

Pada saat itu juga Bapak Drs. H. Noor Helmy menambahkan dengan memberikan dua macam contoh pelanggaran dan cara mengatasi siswa yang tersebut.

Masalah yang pertama tentang siswa yang rambutnya gondrong, yaitu dengan:

- a. Memanggil siswa yang bersangkutan
- b. Pemberian teguran kepada yang bersangkutan secara lisan
- c. Memotong rambut siswa tersebut
- d. Memberikan surat perjanjian
- e. Jika siswa yang bersangkutan kembali melakukan kesalahan yang sama diberikan surat pemanggilan orang tua.

Masalah yang kedua tentang siswa yang sering tidak masuk ke sekolah tanpa keterangan (alpa), yaitu dengan:

- a. Memanggil siswa yang bersangkutan
- b. Pemberian teguran kepada yang bersangkutan secara lisan
- c. Memberikan surat perjanjian
- d. Memanggil orang tua siswa yang bersangkutan
- e. Jika sampai beberapa kali dengan keterangan alpa, maka akan di berhentikan. (Wawancara dan observasi pada hari Kamis Tanggal 21 Mei 2015)

Selain masalah di atas, Bapak Muhammad Syahli, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling juga di sekolah SMP Negeri 11 Banjarmasin menambahkan tentang pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa dan sanksi yang diberikan. Bapak Muhammad Syahli, S.Pd memberikan contoh saat beliau menangani siswa yang terlambat datang ke sekolah dengan memberikan teknik dan prosedur sebagai berikut:

- a. Di panggil ke ruangan bimbingan dan konseling
  - b. Di berikan teguran secara lisan
  - c. Di berikan surat perjanjian
  - d. Di panggil orang tua jika mengulangi dan jika terlalu sering bisa diberhentikan. (Wawancara dan observasi pada hari Kamis tanggal 21 Mei 2015)
2. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa di sekolah SMP Negeri 11 Banjarmasin

Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa di sekolah SMP Negeri 11 Banjarmasin meliputi sosialisasi, layanan informasi, pemberian RPL, menegur dan memperingatkan, memberikan layanan konseling individual, penyuluhan terhadap orang tua/wali, melakukan home visit, memberikan surat perjanjian dan memberikan pujian serta hukuman.

Berikut adalah penjelasan mengenai upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah bagi siswa di SMP Negeri 11 Banjarmasin:

a. Sosialisasi

Sosialisasi yang dimaksud adalah proses pengenalan tata tertib agar para siswa dapat memahami dengan jelas tentang tata tertib tersebut. Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling proses ini dilakukan ketika awal masuk siswa baru ke sekolah, yaitu saat orientasi siswa baru. Sosialisasi ini hanya dilakukan satu kali setahun, yaitu ketika orientasi siswa baru. Jadi secara intensitas pelaksanaannya terjadwal secara khusus. (Hasil wawancara dan observasi pada hari Kamis Tanggal 21 Mei 2015)

Selain saat orientasi siswa baru, guru bimbingan dan konseling juga sering memberikan pengumuman tentang tata tertib setelah apel upacara hari senin. Pengumuman ini bentuknya peringatan terhadap siswa agar tidak mengulangi pelanggaran tata tertib. Selain sebagai peringatan pengumuman ini juga sebagai upaya pencegahan agar siswa bisa lebih tertib dan teratur dalam bergaul tanpa melanggar tata tertib yang ada di sekolah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas VIII H bernama MG, bahwa guru bimbingan dan konseling memang melakukan sosialisasi ketika pertama masuk ke sekolah ini yakni ketika orientasi siswa baru dan pengumuman setelah upacara bendera. Adapun intensitas pelaksanaannya terjadwal secara khusus setiap senin, namun dalam kebiasaan pengumuman ini dilakukan sekurangnya dua kali dalam

sebulan. (Hasil wawancara dan observasi pada hari Kamis Tanggal 21 Mei 2015 dan Sabtu 23 Mei 2015)

b. Layanan Informasi (Papan Informasi)

Layanan informasi adalah sebuah layanan yang sifatnya memberikan informasi kepada peserta didik tentang hal-hal yang menunjang kehidupannya untuk lebih berkembang dan lebih baik. Dalam hal ini yang dilakukan guru bimbingan dan konseling adalah dengan menyediakan papan informasi.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan, guru bimbingan dan konseling menyediakan sebuah papan informasi untuk siswa yang tersedia di depan ruangan bimbingan dan konseling. Disini guru bimbingan dan konseling memberikan layanan informasi berbentuk bacaan yang berhubungan dengan peningkatan pengetahuan siswa serta informasi penting tentang kehidupan yang lebih baik dan benar.

Diantara bentuk informasi yang disediakan oleh guru bimbingan dan konseling adalah apa saja yang merusak jaringan otak, apa saja dampak dari kurang tidur dan pentingnya menaati sebuah peraturan. Adapun intensitas pelaksanaannya terjadwal secara khusus setiap minggu sekali informasi tersebut diganti. (Hasil wawancara dan observasi pada hari Kamis Tanggal 21 Mei 2015 dan Senin 25 Mei 2015)

c. Pemberian RPL

Rencana Pelaksanaan Layanan adalah sebuah layanan untuk meningkatkan pengetahuan dan upaya untuk mencegah masalah yang akan dihadapi siswa serta bekal agar siswa dapat mengatasi masalah yang akan dihadapinya sehingga siswa dapat berkembang lebih optimal.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, guru bimbingan dan konseling memberikan RPL di setiap kelas berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan. Waktu yang dijadwalkan juga sama dengan guru mata pelajaran lainnya. Hanya saja untuk bimbingan dan konseling diberikan waktu satu jam setiap kali masuk kelas. Dikonfirmasi dari seorang siswi kelas VII D yang bernama NL, bahwa guru bimbingan dan konseling memang memberikan RPL kedalam kelas secara terjadwal. NL juga menambahkan bahwa guru bimbingan dan konseling sering memotivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Adapun intensitas pelaksanaannya terjadwal secara khusus setiap hari selama satu jam untuk tiap kelas yang berbeda. (Hasil wawancara dan observasi pada hari Kamis Tanggal 21 Mei 2015 dan Sabtu 23 Mei 2015)

d. Menegur atau Memperingatkan

Menegur yang dilakukan guru bimbingan dan konseling adalah membuat siswa lebih terarah dan tertib dalam mematuhi



segala peraturan yang ada di sekolah. Selain itu juga membuat siswa sadar dan ingat tentang adanya peraturan tersebut.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, guru bimbingan dan konseling sering menegur secara langsung jika mendapati siswa yang melanggar tata tertib. Selain itu guru bimbingan dan konseling juga selalu mengingatkan tentang tata tertib sekolah dan pentingnya mematuhi setiap tata tertib yang ada. Seperti halnya saat observasi pada hari Kamis penulis menyaksikan dengan jelas bahwa guru bimbingan dan konseling menegur siswa yang berpakaian tidak rapi.

Dari wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas VIII E bernama RE, bahwa benar guru bimbingan dan konseling melakukan hal tersebut, karena ia sendiri pernah di tegur gara-gara berpakaian tidak rapi saat istirahat. Adapun intensitas pelaksanaannya tidak terjadwal secara khusus, karena teguran ini di sampaikan setiap saat, ketika mendapati siswa yang melanggar tata tertib. (Hasil wawancara dan observasi pada hari Kamis Tanggal 21 Mei 2015 dan Sabtu 23 Mei 2015)

e. Memberikan Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual adalah proses penanganan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan melakukan proses tatap muka terhadap individu yang bersangkutan secara pribadi. Dengan kata lain proses penanganan ini dilakukann secara

*face to face* antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa yang bersangkutan di ruangan bimbingan pribadi.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, guru bimbingan dan konseling melakukan layanan konseling individual ini apabila mendapati siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Setelah diberikan teguran, kemudian guru bimbingan dan konseling memanggil siswa yang bersangkutan tersebut untuk diberikan layanan konseling individual. Seperti halnya saat observasi yang penulis lakukan pada hari Sabtu penulis menyaksikan dengan jelas bahwa guru bimbingan dan konseling melakukan layanan konseling individual terhadap siswa tentang tingkah lakunya yang melanggar tata tertib di sekolah.

Penulis juga melakukan wawancara kepada siswa kelas VIII C bernama LH, bahwa benar guru bimbingan dan konseling pernah melakukan layanan konseling individual terhadap dirinya, karena ia sendiri melakukan kesalahan sering membolos. Adapun intensitas pelaksanaannya tidak terjadwal secara khusus, karena layanan konseling individual ini dilakukan saat tertentu saja, ketika mendapati siswa yang sering melanggar tata tertib, namun semua kegiatan terhadap penanganan ini dilakukan pencatatan tersendiri. (Hasil wawancara dan observasi pada hari Kamis 21 Mei 2015 dan Sabtu 23 Mei 2015)

f. Penyuluhan Terhadap Orang Tua/Wali

Penyuluhan terhadap orang tua adalah bentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling bersama orang tua dengan memberikan informasi penting tentang keadaan siswa di sekolah. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan agar siswa bisa lebih terkontrol dalam bertingkah laku sehari-hari.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, guru bimbingan dan konseling melakukan penyuluhan ini apabila mendapati siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Setelah diberikan teguran, kemudian guru bimbingan dan konseling memanggil orang tuanya untuk sebagai pemberitahuan dan sebagai peringatan agar anaknya lebih diperhatikan lagi. Seperti halnya saat observasi yang penulis lakukan pada hari sabtu penulis menyaksikan dengan jelas bahwa guru bimbingan dan konseling melakukan penyuluhan terhadap orang tua tentang tingkah laku anaknya di sekolah.

Penulis juga melakukan wawancara kepada siswa kelas VIII C bernama LH, bahwa benar guru bimbingan dan konseling pernah memanggil orang tuanya, karena ia sendiri melakukan kesalahan sering membolos. Adapun intensitas pelaksanaannya tidak terjadwal secara khusus, karena penyuluhan terhadap orang ini di lakukan saat tertentu saja, ketika mendapati siswa yang sering melanggar tata tertib, namun kegiatan penyuluhan terhadap orang ini dilakukan

pencatatan tersendiri. (Hasil wawancara dan observasi pada hari Sabtu Tanggal 23 Mei 2015 dan Senin 25 Mei 2015)

g. Melakukan Home Visit

Home visit adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan melakukan kunjungan kerumah orang tua siswa dengan tujuan agar masalah yang dihadapi siswa dapat terselesaikan secara bersama-sama dengan orang tua.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, guru bimbingan dan konseling biasa melakukan home visit kepada orang tua siswa apabila mendapati siswa yang melanggar tata tertib sekolah dan kemudian perlu didiskusikan dengan orang tua yang bersangkutan mengenai pelanggaran yang dilakukan siswa tersebut.

Penulis melakukan wawancara kepada siswa kelas IX B bernama AR, bahwa benar guru bimbingan dan konseling pernah melakukan kunjungan ke rumah untuk bertemu kedua orang tuanya. Adapun intensitas pelaksanaannya tidak terjadwal secara khusus, karena kunjungan kepada orang tua ini dilakukan saat tertentu saja, ketika permasalahan siswa di sekolah perlu dibicarakan dengan orang tua siswa bersangkutan. Namun kegiatan home visit ini dilakukan pencatatan tersendiri. (Hasil wawancara dan observasi pada hari Sabtu Tanggal 23 Mei 2015 dan Senin 25 Mei 2015)

#### h. Memberikan Pujian dan Hukuman

Pemberian pujian dan hukuman adalah bentuk usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mencegah terjadi berulang-ulang pelanggaran tata tertib (hukuman) atau membudayakan sebuah kebaikan yang dilakukan oleh siswa (pujian). Guru bimbingan dan konseling akan memberikan pujian terhadap siswa yang mematuhi tata tertib sekolah yang berlaku dan memberi hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, guru bimbingan dan konseling sering memberikan pujian terhadap siswa yang mematuhi tata tertib sekolah dan juga biasa menghukum siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Diantara bentuk pujian yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling tersebut berupa menjadikan contoh sebagai siswa yang pantas untuk ditiru.

Penulis juga melakukan wawancara kepada siswa kelas VII A bernama AA, bahwa benar guru bimbingan dan konseling pernah memberikan hukuman kepada dia dan juga pernah memuji karena berpakaian rapi. Adapun intensitas pelaksanaannya tidak terjadwal secara khusus, karena surat pemberian pujian dan hukuman ini dilakukan saat tertentu saja, ketika mendapati siswa yang mematuhi tata tertib sekolah diberi pujian dan menghukum siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Dalam pemberian hukuman ini

dibukukan secara tertulis. (Hasil wawancara dan observasi pada hari Sabtu Tanggal 23 Mei 2015 dan Senin 25 Mei 2015)

i. Pemberian Surat Perjanjian

Pemberian surat perjanjian ini adalah bentuk peringatan terhadap siswa dengan ketentuan yang tertulis bahwa siswa tidak mengulangi pelanggaran tata tertib yang ada dengan menyertakan konsekuensi apabila mengulangi pelanggaran tata tertib tersebut. Surat perjanjian yang dibuat selain di tanda tangani oleh siswa yang bersangkutan, diketahui juga oleh orang tua, wali kelas, guru bimbingan dan konseling serta kepala sekolah.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, guru bimbingan dan konseling biasa memberikan surat perjanjian kepada siswa apabila mendapati siswa yang melanggar tata tertib sekolah dan untuk pencegahan mengalangi kembali, maka surat perjanjian dibuat bersama siswa tersebut dengan ditulis sendiri oleh siswa yang bersangkutan.

Penulis melakukan wawancara kepada siswa kelas VII A bernama AA, bahwa benar guru bimbingan dan konseling pernah memberikan surat perjanjian untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama yang dibuat sendiri. Adapun intensitas pelaksanaannya tidak terjadwal secara khusus, karena surat perjanjian ini di buat saat tertentu saja, ketika permasalahan siswa disekolah perlu pencegahan lebih lanjut. Namun dalam surat perjanjian ini dilakukan pencatatan

tersendiri. (Hasil wawancara dan observasi pada hari Sabtu Tanggal 23 Mei 2015 dan Senin 25 Mei 2015)

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 11 Banjarmasin

Adapun faktor yang mempengaruhi upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 11 Banjarmasin adalah:

a. Faktor Guru ( Latar belakang pendidikan, pengalaman dan keahlian)

Mengenai latar belakang pendidikan, pengalaman dan juga keahlian yang dimiliki oleh dua orang guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Banjarmasin berdasarkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Bapak Drs. H. Noor Helmy selaku kordinator dari bimbingan dan konseling. Beliau menyebutkan bahwa tenaga bimbingan dan konseling sudah berlatar belakang sesuai dengan bidangnya dan sudah sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Bapak DRs. H. Noor Helmy juga menyebutkan bahwa guru bimbingan dan konseling disini sesuai dengan jurusan dan keahliannya.

Penulis mengetahui dan menyimpulkan bahwa bapak Drs. H. Noor Helmy berlatar belakang pendidikan dari guru bimbingan dan konseling disini adalah S1 Bimbingan dan Konseling dari UNISKA. Dengan demikian, latar belakang pendidikan guru bimbingan dan

konseling di SMP Negeri 11 Banjarmasin sudah sesuai dengan ketentuan prundangan-undangan yang berlaku.

Mengenai pengalaman yang dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling ini, berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan kedua guru bimbingan dan konseling tersebut, kedua guru bimbingan dan konseling tersebut memiliki perbedaan pengalaman yang cukup jauh. Bapak Drs. H. Noor Helmy menjelaskan bahwa beliau sudah menjadi guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 11 Banjarmasin selama 13 Tahun, sedangkan hasil wawancara kepada Bapak Muhammad Syahly, S.Pd, beliau menjelaskan bahwa sudah menjadi guru bimbingan dan konseling selama 3 Tahun di SMP Negeri 11 Banjarmasin ini.

Untuk keahlian yang dimiliki oleh kedua guru bimbingan dan konseling yang bertugas di SMP Negeri 11 Banjarmasin, kedua guru bimbingan dan konseling disini sudah memiliki keahlian yang sesuai dengan Undang-undang Guru dan Dosen. Kesesuaian ini dapat dilihat dari sudah berjalannya secara maksimal semua fungsi, tanggung jawab dan tugas guru bimbingan dan konseling di sekolah.

Berdasarkan hasil dokumenter dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 11 Banjarmasin sudah sangat sesuai, namun yang menjadi perhatian adalah jumlah penangannya terhadap siswa yang masih terlalu banyak siswa yang ditangani oleh guru bimbingan dan konseling. Hal ini diketahui



karena bapak Drs. H. Noor Helmy menangani 262 siswa dan bapak Muhammad Syahli menangani 247 siswa. Selain itu juga waktu yang diberikan untuk konseling saja yang terbatas, yakni hanya 1 jam saja setiap kali pertemuan dengan siswa ke kelas dan itupun dilakukan satu minggu sekali. (Hasil wawancara dan observasi pada hari Senin 25 Mei 2015)

b. Faktor Sarana dan Prasarana yang tersedia di SMP Negeri 11 Banjarmasin

Berdasarkan dari wawancara yang penulis lakukan kepada guru bimbingan dan konseling mengenai fasilitas yang tersedia di SMP Negeri 11 Banjarmasin untuk layanan bimbingan dan konseling fasilitas yang tersedia sudah memadai. Walaupun ruangan konseling individu dan konseling kelompok masih berukuran kecil. Namun dapat disimpulkan juga bahwa fasilitas lain sudah lengkap, seperti adanya ruang pertemuan, penyimpanan data siswa, meja administrasi dan juga lemari.

Dari observasi yang penulis lakukan, penulis memperoleh dan menyaksikan sendiri bahwa fasilitas yang tersedia diruangan bimbingan dan konseling sudah tersedia dengan lengkap seperti meja, kursi, tempat penyimpanan catatan, komputer administrasi bimbingan dan konseling, papan pengumuman, papan tulis dan juga foto-foto kegiatan dan struktur yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling. Misalnya mekanisme penanganan

bimbingan dan konseling, struktur bimbingan dan konseling dan pola umum bimbingan dan konseling. Sedangkan alat pengumpulan data yang pernah digunakan berupa angket siswa dan sosiometri. Untuk tes intelegensi yang pernah dilakukan tes intelegensi, tes bakat dan tes kepribadian. (Hasil wawancara dan observasi pada hari Senin 25 Mei 2015)

c. Dukungan dari pihak Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan mengenai dukungan dari pihak sekolah, guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa sekolah sangat mendukung kegiatan bimbingan dan konseling ini. Hal ini penulis lihat dengan banyaknya fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah, baik itu dari 3 ruangan bimbingan dan konseling, 1 kompoter untuk administrasi bimbingan dan konseling dan hal lain yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling. Dari 3 ruangan itu diantaranya ruang pertemuan dengan orang tua yang berukuran 3x2 meter dan terdiri dari 1 meja serta 7 kursi, ruang konseling individual yang berukuran 2x2 meter dan terdiri dari 1 meja dan 1 kursi untuk administrasi dan 2 kursi untuk proses konseling individual dan ruang konseling kelompok yang berukuran 2x2 dan terdiri dari 1 meja dan 1 kursi untuk administrasi dan 8 kursi untuk proses konseling kelompok.

Dukungan dari pihak sekolah melalui pengadaan fasilitas ini berhubungan erat dengan pembiayaan. Biaya yang disediakan untuk

melengkapi fasilitas bimbingan dan konseling berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Fasilitas dan guru BK sangat diperhatikan oleh pihak sekolah, khususnya kepala sekolah. Hal ini disebabkan karena kepala sekolah juga berlatar belakang guru bimbingan dan konseling, jadi sedikit banyaknya mengetahui apa saja yang penting dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.

### **C. Analisis Data**

Analisis data adalah bentuk pengelolaan data dari yang sudah ada membuatnya menjadi lebih mudah dan lebih singkat untuk difahami. Berikut adalah analisis data yang penulis lakukan:

#### **1. Pelaksanaan Tata Tertib Siswa di SMP Negeri 11 Banjarmasin**

Berdasarkan penyajian data yang ada diatas dapat diketahui bahwa untuk mengatasi pelanggaran tata tertib siswa sudah diupayakan oleh guru bimbingan dan konseling dengan didukung juga oleh kepala sekolah dan semua guru serta staf TU yang ada di sekolah tersebut. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi guru lain dalam keterlibatan untuk mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa.

Agar tata tertib tersebut dapat difahami dan untuk kemudian ditaati oleh semua siswa. Dari wawancara dan pengamatan langsung, penulis mendapati bahwa pihak sekolah telah mensosialisasikan tata tertib setiap senin yaitu saat upacara bendera. Selain itu juga, di awal masuk saat Masa Orientasi Siswa (MOS) sudah diberikan penjelasan tentang tata tertib sekolah.

Jika dilihat dari beberapa layanan bimbingan dan konseling yang ada, maka ada 2 layanan yang diberikan dan sudah terlaksana di SMP Negeri 11 Banjarmasin, yaitu layanan orientasi dan layanan informasi. Pada layanan orientasi ini, guru bimbingan dan konseling memberikan layanan untuk memperkenalkan lingkungan baru yang dimasuki oleh siswa. Selain itu juga dikenalkan tentang hak yang dimilikinya dan kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai seorang siswa. Sedangkan pada layanan informasi, guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan mengenai tata tertib sekolah, cara bertingkah laku, tata krama dan sopan santun.

## 2. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Pelanggaran tata Tertib Sekolah bagi Siswa di SMP Negeri 11 Banjarmasin

Upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah bagi siswa di SMP Negeri 11 Banjarmasin jika disimpulkan meliputi beberapa fungsi, yaitu fungsi pencegahan, fungsi pengentasan dan fungsi pemeliharaan. Ketiga fungsi tersebut sudah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah.

Pada fungsi pencegahan guru bimbingan dan konseling sudah memberikan berbagai macam upaya dalam mencegah pelanggaran tata tertib yang akan dilakukan oleh siswa. Upaya yang dilakukan diantaranya dengan memberikan sosialisasi baik ketika awal orientasi siswa

atau setelah upacara setiap hari senin, layanan informasi dan memberikan RPL di kelas.

Pada fungsi pengentasan guru bimbingan dan konseling sudah memberikan peringatan atau teguran kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah, memberikan layanan konseling individual, memanggil orang tua dalam mengatasi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dan juga melakukan home visit.

Pada fungsi pemeliharaan guru bimbingan dan konseling memberikan surat perjanjian untuk tidak mengulangi, memberikan pujian bagi yang mematuhi tata tertib sekolah dan menghukum bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

Dari beberapa fungsi dan upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling tersebut, bahwa guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 11 Banjarmasin sudah secara maksimal mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah. Hal itu dapat dilihat dari beberapa upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling tersebut.

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 11 Banjarmasin

Apabila dilihat dari berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah bagi siswa SMP Negeri 11 Banjarmasin maka untuk latar belakang pendidikan, pengalaman serta keahlian yang dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut sudah sesuai dengan

kualifikasi yang telah ditetapkan dan sudah memiliki keahlian dalam bidang bimbingan dan konseling.

Dari segi fasilitas ada diruangan bimbingan dan konseling sudah lengkap sebagai sarana dan prasarana dalam bimbingan dan konseling, seperti adanya tempat penyimpanan data, ruang tunggu dan ruang bimbingan dan konseling. Namun perlu perhatian lagi adalah tempat proses konseling kelompok yang penulis rasa itu masih kecil jika dijadikan tempat bimbingan konseling kelompok. Dalam pembiayaan, sekolah sudah mendukung mengenai kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Hal ini dapat terlihat dari persediaan alat dan fasilitas yang menyangkut bimbingan dan konseling.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 11 Banjarmasin tidak terlihat sebagai faktor yang besar. Hal ini karena guru bimbingan dan konseling sendiri sudah sesuai dengan profesinalnya sebagai tenaga pendidik bimbingan dan konseling. Dilihat dari sarana dan prasaranannya juga diruangan bimbingan dan konseling sudah cukup baik sebagai tempat bimbingan dan konseling, namun hanya hal kecil saja yang bisa menjadi kendala dalam proses pelaksanaan bimbingan konseling kelompok yaitu ruangan khususnya masih kecil untuk tempat bimbingan konseling kelompok.

Walaupun demikian untuk upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sudah

dapat terlaksanan dengan baik secara administratif dan dalam pelaksanaannya. Hal ini disebabkan karena keberadaan siswa yang menjadi subjek utama dalam pelaksanaan tata tertib ini sudah mengalami perubahan yang lebih baik. Begitu pula dengan jenis tata tertib dan pelanggaran yang dilakukan. Oleh sebab itu, tata tertib yang sudah ada perlu diobservasi setiap tahunnya, baik dalam substansinya ataupun proses pelaksanaannya.